

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 LATAR BELAKANG

Menyusui merupakan suatu proses natural yang terjadi pada makhluk mamalia, termasuk pada manusia. Namun banyaknya permasalahan ibu yang tidak bisa menyusui membuat fenomena pengganti susu ASI dengan susu buatan seperti susu yang bersumber dari mamalia maupun nabati.

Susu adalah sumber gizi utama bagi bayi (hingga 2-3 tahun) sebelum mereka dapat mencerna makanan padat. Susu binatang (biasanya sapi) juga diolah menjadi berbagai produk seperti mentega, yogurt, es krim, keju, susu kental manis, susu bubuk dan lain-lainnya untuk konsumsi manusia. Namun ternyata susu sapi dipaksakan agar bisa dikonsumsi oleh manusia, pengkonsumsian susu sapi berlebih dapat memberi efek samping pada manusia yaitu munculnya berbagai penyakit akibat kelebihan nutrisi. Fakta ini didapat dari hasil konvensi dunia (World Breastfeeding Week, 1-7 Agustus 2006), Elisabeth Sterken, BSc.MSc Nutritionist INFACT Canada/North America.

Kemajuan teknologi saat ini telah menemukan berbagai sarana lain pengganti susu sapi yaitu susu yang diolah dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki manfaat yang sama dengan susu namun baik dikonsumsi manusia. Maka dari itu munculah gagasan untuk membuat suatu wadah pengetahuan sekaligus area rekreasi keluarga yang dapat dinikmati masyarakat mengenai fakta produk susu sapi yang mereka konsumsi sehari-hari, khususnya untuk anak-anak agar dapat memperbaiki nutrisi dan dapat mengubah pola pikir sejak dini. Gagasan tempat yang diinginkan antara lain, area mini museum yang berisi informasi lengkap tentang susu nabati yang dapat menjadi sumber pengetahuan khususnya anak-anak agar dapat mengubah pola pikir generasi selanjutnya. Berikutnya adalah area dimana anak-anak bisa mencoba mempraktekan

cara mengolah susu menjadi berbagai produk lainnya seperti mentega, yougurt, eskrim, keju dan lain-lain. Kemudian untuk orang tua yang tidak ingin mengikuti kegiatan bisa bersantai sambil menunggu di café yang menyediakan berbagai produk olahan dari susu nabati. Terakhir adalah area souvenir yang menjual produk-produk mulai dari makanan, minuman, buku pengetahuan olahan susu nabati, dan lain-lain.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Belum adanya tempat yang menyediakan wadah sumber pengetahuan bagi anak-anak mengenai susu nabati yang merupakan produk baru yang dapat dikonsumsi sehari-hari khususnya bagi anak-anak. Di Bandung sendiri masih kurang fasilitas hiburan sekaligus tempat belajar untuk anak-anak yang didesain khusus mengikuti kebutuhan anak-anak, contohnya mini museum.

## 1.3 IDE GAGASAN

Sebuah mini Museum Susu yang di desain khusus menyerupai botol susu tumpah yang menyenangkan sebagai sarana bermain sekaligus belajar bagi anak-anak untuk menambah pengetahuan mengenai susu nabati. Selain itu terdapat *mini workshop* yang di desain menyerupai dapur kecil dimana anak-anak dapat langsung mempraktekkan kegiatan mengolah susu nabati menjadi berbagai produk yang biasa di konsumsi sehari-hari. Fasilitas lain yaitu Café dimana orang tua dapat menunggu anak-anak sambil menikmati hasil olahan susu nabati, terdapat pula gift shop dimana pengunjung dapat membeli souvenir bertema susu.

#### 1.4 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana mendesain fasilitas mini museum & mini workshop yang sesuai dengan standar ergonomi anak usia 3-11 tahun?
- Bagaimana mendesain interior mini museum yang beredukasi, menarik, dan menyenangkan untuk anak?
- Bagaimana menerapkan tema dan konsep terhadap desain interior yang sesuai dengan anak?

#### 1.5 TUJUAN PERANCANGAN

- Mendesain fasilitas mini museum & mini workshop yang sesuai dengan standar ergonomi anak usia 3-11 tahun.
- Menerapkan desain interior mini museum yang beredukasi, menarik, dan menyenangkan untuk anak.
- Menerapkan tema dan konsep terhadap desain interior yang sesuai dengan anak.

#### 1.6 MANFAAT PERANCANGAN

- Menambah wawasan mengenai desain yang sesuai dan cocok untuk anak.
- Memberi referensi desain yang beredukasi dan menghibur untuk anak.
- Dengan adanya mini museum ini dapat menambah fasilitas rekreasi anak di Bandung

## 1.7 BATASAN PERANCANGAN

Perancangan proyek yang akan dilaksanakan antara lain :

- Area mini museum menyerupai botol susu tumpah yang berisi informasi lengkap tentang susu nabati yang dapat menjadi sumber pengetahuan khususnya anak-anak agar dapat mengubah pola pikir generasi selanjutnya.
- Area mini workshop dibuat seperti dapur mini yang sesuai dengan ergonomi anak dimana anak-anak bisa mencoba mempraktekan cara mengolah susu menjadi berbagai produk lainnya seperti mentega, yougurt, eskrim, keju dan lain-lain.
- Area café dimana orang tua yang tidak mengikuti kegiatan bisa bersantai sambil menikmati berbagai produk olahan dari susu nabati.
- Area Gift shop digunakan untuk menjual produk-produk mulai dari makanan, minuman, souvenir, dan lain-lain yang berhubungan dengan susu nabati.

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan terdapat uraian tentang latar belakang proyek, identifikasi masalah, ide gagasan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan batasan perancangan mengenai susu nabati dan bayangan mengenai perancangan.

### BAB 2 TEORI TENTANG MUSEUM SUSU

Berisi studi literatur lengkap mengenai susu, Pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan antara lain definisi dan pengertian susu. Serta standar perancangan pada mini museum. Pembahasan mengenai masalah yang muncul dalam perancangan proyek mini museum susu antara lain masalah fisik, pengguna, eksternal, dan kriteria konsep arsitektur. Juga pembahasan mengenai tinjauan manusia dalam ruang, tinjauan tentang stay and working environment, teori perancangan dan desain

mini museum susu menyangkut aspek interior dan arsitekturnya, studi lapangan yang dilakukan pada fasilitas sejenis, serta analisa yang didapat dari perbandingan data teori dan survey.

### BAB 3 DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN MINI MUSEUM SUSU NABATI

Pembahasan mengenai tinjauan deskriptif tentang kasus desain yang dipilih yaitu museum susu, program dari proyek yang direncanakan antara lain analisa aktivitas pengguna, analisa karakteristik pengguna, analisa kebutuhan ruang, analisa arsitektural terkait dan diagram-diagram flow aktifitas. Selain itu berisi pengenalan secara garis besar mengenai konsep yang ingin digunakan pada desain.

### BAB 4 APLIKASI SPILLING BOTTLE TERHADAP MINI MUSEUM SUSU

Pembahasan mengenai konsep umum perancangan proyek mini museum susu, meliputi pendekatan konsep desain, dan konsep desain yang diterapkan berupa konsep citra, konsep fungsi, konsep psikologis, konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep sirkulasi, konsep furniture, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep utilitas, konsep keamanan dan keselamatan serta konsep ergonomi dan antropometri pada desain yang telah dibuat.

### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran mengenai proyek mini museum susu.